

Sosialisasi *Homestay* dan Pramuwisata bagi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Religi Tanara Serang Banten

¹Budi Setiawan, ²Chotibul Umam, ³Rickayatul Muslimah

¹Pariwisata, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang

²Kewirausahaan, Universitas Banten Jaya, Kota Serang

³Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Jakarta

E-mail: budi.setiawan@pradita.ac.id, chotibulumam@unbaja.ac.id,
rickayatulm@gmail.com

ABSTRAK

Tanara salah satu desa wisata di Kabupaten Serang, memiliki potensi daya Tarik wisata berupa alam, Budaya dan kuliner serta even tahunan yaitu khaul syeikh Nawawi Albantani. Adanya desa wisata ini tidak terlepas dari pramuwisata dan penyediaan *Homestay* bagi wisatawan. keduanya menjadi peluang usaha bagi masyarakat sebagai mata pencaharian tambahan. Sosialisasi ini dilakukan karena terdapat permasalahan yaitu minimnya pengetahuan masyarakat tentang peran dan tugas pramuwisata serta pengelolaan *homestay*. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat kepada Pokdarwis Bina Wisata dan ibu-ibu PKK Desa Wisata Tanara dengan tujuan diharapkan nantinya masyarakat bertambah pengetahuan dan keterampilan mengenai peran dan tugas pramuwisata serta peluang usaha *homestay*. Pelaksanaan sosialisasi pramuwisata dan *homestay* pada Desa Wisata Tanara dilakukan dengan metode kualitatif melalui pemaparan dan diskusi. Pemaparan dilakukan dengan memberikan beberapa materi tentang pramuwisata dan *homestay*. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat di Desa Wisata Tanara dapat mengerti, memahami dan mempraktekan tugas seorang pramuwisata, dan dalam pengelolaan *homestay* sehingga diharapkan ketika menerima wisatawan yang berkunjung dan menginap, akan dapat diberikan pelayanan yang prima untuk dapat memuaskan tamunya serta datang berkunjung kembali ke Desa Wisata Tanara.

Kata kunci : Desa Wisata Tanara, Pramuwisata, Kelompok Sadar Wisata, *Homestay*

ABSTRACT

Tanara, one of the tourist villages in Serang Regency, has the potential for tourism attractions in the form of nature, culture, and culinary experiences, as well as an annual event called Khaul Syeikh Nawawi Albantani. The existence of this tourist village is closely tied to tour guides and the provision of homestays for tourists. Both of these aspects present business opportunities for the community as a source of additional income. This outreach was conducted because there is a problem with the community's limited knowledge about the roles and responsibilities of tour guides and the management of homestays. The outreach activities were carried out by the Community Service Team for the Bina Wisata Tourism Awareness Group and the PKK Mothers of Tanara Tourist Village, with the aim of increasing the community's knowledge and skills regarding the roles and responsibilities of tour guides and the potential for homestay businesses. The implementation of the tour guide and homestay outreach in Tanara Tourist Village was conducted using qualitative methods through presentations and discussions. The presentations provided various materials about tour guiding and homestay management. The result of this outreach activity is that the people of Tanara Tourist Village now understand, comprehend, and can practice

the duties of a tour guide, as well as manage homestays effectively. This is expected to ensure that when receiving tourists who visit and stay, they will be provided with excellent service, satisfying their guests and encouraging them to return to Tanara Tourist Village.

Keywords: *Tanara Tourist Village, Tour Guides, Tourism Awareness Group, Homestay*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Serang, salah satu bagian dari Provinsi Banten, memiliki luas wilayah 1.467,35 km² dan terdiri dari 29 kecamatan serta 326 desa (BPS Serang, 2021). Secara topografi, Kabupaten Serang merupakan wilayah dengan kombinasi dataran rendah dan pegunungan, dengan ketinggian yang bervariasi antara 0 hingga 1.778 meter di atas permukaan laut (Pembkab Serang, 2021). Pada tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Serang mencapai 1.623.409 jiwa, dengan sebagian besar penduduk tinggal di bagian utara (BPS Serang, 2021).

Bahasa yang dituturkan oleh masyarakat Kabupaten Serang memiliki keberagaman yang tentunya dipengaruhi oleh Bahasa Sunda yang sebelum Kabupaten Serang masuk ke Provinsi Jawa Barat, disamping itu juga bagi warga Kota Serang juga Cilegon dipengaruhi oleh Bahasa Lampung dari Sumatera Bagian Selatan khususnya di Desa Cikoneng Kec. Anyar pada 4 (empat) kampungnya (Pembkab Serang, 2021).

Desa Tanara, yang terletak di Kecamatan Tanara, merupakan bagian dari Kabupaten Serang dan menjadi lokasi pengabdian masyarakat untuk pelatihan pramuwisata dan homestay. Desa ini juga dikenal sebagai tempat kelahiran Syaikh Nawawi al-Bantani, seorang ulama terkemuka Indonesia yang pernah menjadi Imam Masjidil Haram pada abad ke-19 Masehi. Syaikh Nawawi al-Bantani dikenal sebagai ulama produktif dengan lebih dari 115 karya dalam bidang tafsir,

hadis, tauhid, fiqih, dan tasawuf (Alfiyah & Sugiyarto, 2022).

Desa Tanara memiliki luas wilayah 670 hektar, yang terdiri dari lahan sawah seluas 270 hektar, tanah rawa 300 hektar, dan lahan gambut 1,7 hektar (BPS Serang, 2021). Secara demografis, Desa Tanara berbatasan dengan Desa Pedaleman di sebelah utara, Desa Kedaung di sebelah selatan, Desa Sukamanah di sebelah barat, dan Desa Jenggot di sebelah timur. Akses menuju Desa Tanara dari pusat Kecamatan Tanara berjarak sekitar 2,7 km dengan waktu tempuh sekitar 5 menit, sedangkan dari kantor Bupati Serang berjarak sekitar 37,5 km dengan waktu tempuh sekitar 55 menit menggunakan kendaraan pribadi (Pembkab Serang, 2021).

Jumlah penduduk Desa Tanara sebanyak 2.887 orang, terdiri dari 1.423 laki-laki dan 1.464 perempuan. Mata pencaharian dominan di desa ini meliputi buruh tani, nelayan, bidan swasta, guru, pedagang, dan Aparatur Sipil Negara (ASN) (BPS Serang, 2021). Desa Tanara ini juga telah di-SK-kan sebagai Desa Wisata Ketgore Desa Wisata Rintisan Rintisan yang telah memenuhi Kriteria, Sub Kriteria, dan Indikator dari Desa Wisata melalui SK Bupati No. 56/Kep.148-Huk.Disporapar/2023. Desa ini telah memiliki potensi dari salah satu daya Tarik dalam dunia wisata yaitu berupa wisata religi dan budaya.

Hasil kegiatan dengan melakukan kunjungan ke lapangan dan mewawancarai Bapak Mathuf (32) sebagai Ketua Pokdarwis Bina Wisata Tanara, teridentifikasi bahwa potensi wisata religi berupa makam Pangeran

Sunyararas, Bait Nawawi, Maulid Nawawi, dan Masjid Sunyararas (juga dikenal sebagai Masjid Agung Tanara) yang dibangun pada era Sultan Maulana Hasanudin Banten sekitar tahun 1552-1570 M. Atraksi wisata budaya di desa ini meliputi marhaban, qosidah, Maca Syeikh, dan Khaul Syeikh Nawawi Albantani yang diselenggarakan setiap Jumat akhir di bulan Syawal (Mathuf, 2023).

Pramuwisata dan *Homestay* di desa wisata merupakan komponen penting sebagai salah satu penunjang dalam memberikan pengalaman otentik kepada wisatawan (Widyaningsih, 2019). *Homestay* tersebut yang berada di desa wisata lokasinya beririsan dengan objek wisata yang tujuannya untuk disewakan kepada para wisatawan dan para wisatawan tersebut juga ikut serta kehidupan sehari-harinya dengan pemilik *homestay* atau mengikuti budaya sehari-hari masyarakat yang memiliki *homestay* yang ditempati para wisatawan (Setiawan, 2024). Keberadaannya di desa wisata diharapkan mampu membantu pengembangan desa melalui wisatawan yang menginap dan sekaligus melakukan interaksi dengan masyarakat (Pramesti, 2020). Keberadaan *homestay* dan pramuwisata desa wisata mendapatkan pengalaman baru dengan mengeksplor daya Tarik wisata religi yang dipandu oleh Pokdarwis berupa pengetahuan tentang desa wisata religi Tanara juga memiliki keunikan tersendiri yang mencerminkan keragaman budaya melalui arsitektur nusantara dan kental dengan pengalaman budaya lokal, seperti kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat desa (Kemenparekraf, 2018). Semakin beragam produk wisata yang ada di desa, semakin penting keberadaan dan peranan *homestay* untuk menunjang kegiatan wisatawan dalam mengeksplor seluruh potensi di Desa Wisata Tanara.

Namun dalam kenyataannya di lapangan berdasarkan hasil survey bahwa

masyarakat di Desa Wisata Tanara belum paham dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Pramuwisata dan juga dalam pengelolaan *homestay*. Sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat atau Abdimas ini sangat membantu masyarakat untuk kedua permasalahan tersebut yang diharapkan setelah kegiatan PKM ini, masyarakat Desa Wisata Tanara akan mengerti, memahami dan mengimplemmentasikannya di lapangan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Kelompok Sadar Wisata Bina Wisata Tanara dan ibu-ibu PKK, bahwa permasalahan yang dialami adalah kurangnya pengetahuan tentang tugas dan fungsi pramuwisata di daya Tarik wisata yang berada di Desa Wisata Tanara, selain itu juga masih terbatasnya pengetahuan terkait *homestay*. Target kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan sosialisasi terkait pramuwisata dan *homestay* kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan ibu-ibu PKK di Desa Wisata Tanara Kabupaten Serang Provinsi Banten.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode abdi kepada masyarakat ini secara kualitatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap awal, dan inti, serta akhir. Pada tahap awal, kegiatan yang dilakukan meliputi (a) analisis awal melalui observasi dan survei lapangan untuk mendapatkan informasi menyeluruh dan mendalam tentang masalah mitra dan untuk menemukan solusi yang tepat sasaran; (b) Keterpenuhan pada komponen administrasi dilaksanakan yang merupakan bagian dari prosedur yang dilakukan secara formal yaitu izin kegiatan abdi pada masyarakat; dan (c) Merancang juga dengan sosialisasi berdasarkan hasil indentifikasi pada kebutuhan masyarakat.

Fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada tahap inti adalah untuk sosialisasi dengan mitra melalui memberikan pengetahuan dan praktek pramuwisata dan *homestay*. Praktek ini termasuk (a) menyiapkan materi sejarah yang akan dipresentasikan; (b) memprektakena cara pemanduan wisata; dan (c) untuk *homestay*, menyiapkan *springbed* yang akan digunakan untuk praktek (d) mempraktekan cara making bed (e) evaluasi kegiatan;

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata dalam beberapa tahun belakangan ini merupakan salah satu Kawasan pariwisata yang *booming* di Indonesia, dikenal karena kemampuannya untuk menawarkan pengalaman otentik yang menggabungkan keindahan alam, keunikan lokal, serta budaya dan tradisi khas (Susanti et al., 2023). Desa wisata berfungsi sebagai destinasi yang memanfaatkan sumber daya alam yang masih murni dan memperlihatkan karakteristik khusus dari komunitas setempat. Di Indonesia, jumlah desa wisata terus meningkat, menawarkan berbagai pengalaman unik bagi wisatawan (Vany, 2024).

Keberadaan Desa Tanara Kec. Tanara Kab. Serang Prov. Banten, adalah salah satu desa wisata yang terkenal, terutama karena menjadi tempat kelahiran ulama besar Syaikh Nawawi al-Bantani. Saat ini, tempat kelahiran Nawawi dikenal sebagai Maulid Nawawi, dan terdapat pula Bait Nawawi, tempat di mana beliau menulis banyak kitab. Setiap tahun, diadakan acara Khaul Syaikh Nawawi yang menarik pengunjung dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, Desa Tanara juga menjadi lokasi makam Pangeran Sunyarasa, yang merupakan keturunan Kesultanan Banten dan sering dikunjungi oleh para peziarah (Haki, 2022).

Sebagai desa wisata berbasis religi, kehadiran pengunjung di Tanara menuntut adanya pramuwisata yang terlatih serta

ketersediaan *homestay* yang memadai. Pramuwisata di Tanara harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang objek wisata di desa ini, karena mereka berperan penting dalam memberikan bimbingan, penjelasan, dan bantuan kepada wisatawan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Permenpar No. 10/2018 tentang Standar Usaha Jasa Pramuwisata. Selain itu, *homestay* menjadi elemen penting dalam pengembangan desa wisata. Menurut studi terbaru, pengembangan *homestay* dapat memberikan tambahan penghasilan bagi penduduk setempat dan memfasilitasi interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal (Kurniawan et al., 2021).

A. Tahap Awal

Kegiatan observasi dan survei lapangan dilakukan sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian. Rencana kegiatan pengabdian dilakukan di desa Tanara Kecamatan Tanara Kabupaten Serang Banten, peserta kegiatan adalah Pokdarwis Bina Wisata dan ibu-ibu PKK yang berada di dua desa yaitu Tanara dan Pedaleman. Kegiatan yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan adalah untuk melakukan analisis awal agar didapat informasi yang detil dari permasalahan masyarakat desa wisata dan mencari cara dalam memecahkan permasalahan yang dibutuhkan dan tepat pada sasaran yang telah ditentukan. Adapun hal-hal yang didapatkan pada tahap awal ini antara lain (1) mempersiapkan kebutuhan untuk sosialisasi kegiatan abdi pada masyarakat (2) sasaran masyarakat yang akan mengikuti sosialisasi pramuwisata dan *Homestay*.

B. Tahap inti

Tahap inti diantaranya sosialisasi pramuwisata, Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 pada bulan Juli di tahun 2024, yang dilaksanakan mulai jam

08.00 pagi sampai jam 12.00 siang, lokasinya di area Mesjid Buntung Kampung Tanara Desa Tanar. Adapun kegiatan ini diikuti oleh 28 peserta terdiri dari anggota Kelompok Pokdarwis Bina Wisata Tanara, Mahasiswa Universitas Syeikh Nawawi Banten. Acara dipandu oleh Mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM), dibuka oleh KADISPORAPAR Kab Serang, kemudian dilanjutkan narasumber pertama Ricyatul Muslimah, ia menjelaskan Salah satu tujuan dari kegiatan sosialisasi adalah untuk memberitahu kemasayarakat tentang Akselerasi Pengembangan Destinasi Wisata Religi Tanara, Kabupaten Serang, inti pembahasan terkait dengan Pengertian pariwisata destinasi pariwisata, sapa



Gambar 1. Pemberian Materi oleh Narasumber 1

pesona, promosi destinasi wisata religi tanara. Pembicara kedua, Chotibul Umam, terkait dengan peran dan tugas Pemandu wisata, menjelaskan terkait destinasi wisata religi diperlukan SDM



Gambar 2. Peserta Pelatihan

yang dapat memberikan interpretasi tentang sejarah yang ada di desa wisata Tanara. Kompetensi yang dibutuhkan

oleh pramuwisata adalah, pengetahuan, sikap kerja dan keahlian. Narasumber selanjtnya Budi Setiawan, yang mensosialisasikan kelayakan *homestay*, acara ini diselenggarakan pada Selasa tanggal 23 Juli 2024 pukul 08.00 - 12.00 WIB, dirumah ibu Arsih di kampung Tanara.



Gambar 3. Pemberian Materi oleh Narasumber 3

Narasumber memberikan pengetahuan pemilik *Homestay* desa wisata Tanara tentang pengertian *homestay*, pengelolaan *homestay* dilihat pada beberapa 3 (tiga) aspek yaitu

1. Produk

a. Fasilitas yang Harus Ada

Homestay sesuai dengan Permenparekraf No. 9/2014 adalah rumah masyarakat yang telah memenuhi kriteria dengan jumlah kamar paling banyak adalah 5 kamar yang layak dan *homestay* tersebut harus dihuni oleh yang punya *homestay*. Fasilitas yang Harus Ada tersebut yaitu: tersedianya kamar untuk tidur wisatawan, dilengkapi dengan adanya kamar mandi (di dalam kamar/di dalam rumah/di luar rumah). ketersediaan dapur untuk memasak yang akan disajikan kepada wisatawan, juga adanya ruangan untuk makan yang cukup bagi wisatawan dan yang punya *homestay*, serta adanya ruang untuk santai atau sejenis ruangan keluarga.

- b. Fasilitas Pendukung
Terdiri dari: buku tamu, sarana komunikasi, sarana utilitas, sarana keselamatan dan keamanan, dan pengelolaan limbah

2. Pelayanan

- a. Pelayanan Penerimaan Tamu
Pelayanan ini merupakan pelayan bagi wisatawan yang baru datang atau dikenal dengan *check in* untuk diperiksa kesesuaian dengan pesanan dan juga untuk meminta identitas dari tamu berupa KTP/SIM/KITAS/Paspor/Identits resmi lainnya. Tugas utamanya dari yang menangani pelayanan ini adalah penerima tamu meliputi pelayanan untuk memberikan informasi didalam maupun diluar *homestay*, selanjutnya pelayanan untuk melakukan pemesanan kamar-kamar yang ada di *homestay*, dan juga berupa pelayanan dalam hal penyelesaian pembayaran tau selama tinggal.
- b. Pelayanan Tata Graha
Pelayanan ini atau disebut dengan *housekeeping* pelayanan di *homestay* dalam hal kebersihan, keindahan, kenyamanan di seluruh area *homestay* baik untuk membersihkan dan menata serta kenyamanan di dalam kamar tidur, di dalam kamar mandi, di area tempat memasak/dapur, di seluruh area ruang makan minum dan ruang bercengkrama atau ruangan keluarga. Termasuk membersihkan dan mencuci semua linen, peralatan makan minum dan sejenisnya sesuai standar higien dab sanitasi.
- c. Pelayanan Makan dan Minum.
Pelayan ini atau yang dikenal dengan kuliner merupakan daya tarik tersendiri dengan makanan dan minuman ciri khas dari daerah tersebut/kearifan lokal yang merupakan salah satu favorit dari

para wisatawan untuk menjadi *story telling* Ketika wisatawan setelah Kembali ke daerahnya masing-masing. Mereka akan mencicipi, dan bahkan dapat menjadi atraksi di *homestay* tersebut dengan cara mempraktekan bersama pemilik *homestay* dari kuliner tersebut baik makanan maupun minumannya.

3. Pengelolan

- a. Organisasi.

Homestay sesuai standar usaha pondok wisata harus memiliki manajemen meskipun itu sangat sederhana yang dikelola oleh para pemiliknya sendiri, dan jika terjual tinggi setiap harinya maka dapat merekrut karyawan yang berasal dari daerah dimana *homestay* tersebut berada atau berdomisili di wilaya itu juga terutama di Kawasan desa wisata. Tentunya dilengkapi dengan tata Kelola keuangan yang baik juga.

- b. Sumber Daya Manusia,
Homestay/pondok wisata dikelola oleh pemilik rumah, dan jika memungkinkan memiliki tenaga kerja yang berasal dari wilayah setempat. Pemilik dan juga karyawannya jika ada harus dapat melakukan hal dibawah ini yang merupakan sebagai kompetensi dari para pemilik *homestay* yang sesuai dengan SKKNI untuk bidang *homestay* atau pondok wisata, yaitu: tenaga kerja tersebut mampu:

- 1) Pemilik *homestay* dapat membuat dokumen untuk ijin beroperasinya *homestay* yang disewakan kepada wisatawan.
- 2) Pemilik *homestay* dapat mengurus ijin *homestay*-nya secara langsung oleh pemiliknya.
- 3) Pemilik *homestay* dapat mengerjakana untuk urusan

- yang berhubungan dengan administrasi di *homestay*-nya.
- 4) Pemilik *homestay* dapat melakukan promosi secara sederhana kepada wisatawan.
 - 5) Pemilik *homestay* dapat mengerjakan K3 di *homestay*-nya.
 - 6) Pemilik *homestay* dapat memberikan pertolongan jika terjadi kecelakaan kecil pada wisatawan.
 - 7) Pemilik *homestay* dapat membuat aneka kuliner local.
 - 8) Pemilik *homestay* dapat menyajikan aneka makanan dan minuman.
 - 9) Pemilik *homestay* dapat berkomunikasi dengan baik dengan wisatawan.
 - 10) Pemilik *homestay* dapat memberikan pelayan produk-produk yang ada di *homestay*.
 - 11) Pemilik *homestay* mampu mengatasi keluhan Wisatawan.



Gambar 4 Praktek Making Bed

Sosialisasi ini juga, mengajari pemilik *homestay* bagaimana pengelolaan kamar tidur.



Gambar 5. Foto Bersama peserta

C. Tahap akhir

Tahapan terakhir adalah dengan melakukan monev yang dilakukan dengan wawancara pada kelompok pokdarwis bina wisata dan ibu-ibu PKK yang rumahnya akan digunakan *homestay* serta kesiapan pramuwisata. Adapun hasil yang didapat yaitu pernyataan pengetahuan Pokdarwis Bina Wisata Tanara dan ibu-ibu PKK rumah tangga meningkat juga perlu adanya untuk pelatihan tingkat lanjut untuk pramuwisata, guna peningkatan kualitas masyarakat disana.

5. KESIMPULAN

Kegiatan abdi pada masyarakat ini yang dilakukan di Desa Wisata Tanara, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan sosialisasi berjalan baik, dengan membawakan materi mengenai Akselerasi Pengembangan Destinasi Wisata Religi Tanara, Kabupaten Serang, Peran dan Tugas Pramuwisata, serta kelayakan *homestay*
2. Dalam kegiatan sosialisasi, masyarakat aktif dalam bertanya kepada narasumber serta mulai melirik untuk berperan sebagai pramuwisata dan rumahnya yang potensial untuk dijadikan *homestay*. Luaran yang diberikan yaitu dalam bentuk pedoman akomodasi *homestay*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim abdi pada masyarakat di Desa Wisata Tanara mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang, Pokdarwis Bina Wisata Tanara, Mahasiswa Universitas Gadjah Mada, Universitas Syekh Nawawi Banten, Masyarakat

yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, U., & Sugiyarto, M. (2022). Syaikh Nawawi al-Bantani dan Karya-karyanya. *Jurnal Ilmu Agama*. BPS Serang. (2021). Kabupaten Serang dalam Angka 2021.
- Haki, A. (2022). Wisata Religi di Desa Tanara: Potensi dan Pengembangannya. *Jurnal Sejarah Islam Nusantara*, 10(2), 33-48.
- Haki, Ubay (2022) Pengembangan Wisata religi syekh nawawi al-bantani sebagai upaya mensejahterakan ekonomi masyarakat di kecamatan tanara kabupaten serang. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*. Vol. 15, No.2, Agustus, 2022.
- Kurniawan, T., Sari, P., & Yulianto, R. (2021). Homestay dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Wisata. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 12(3), 78-89.
- Mathuf, A. (2024). Wawancara dengan Ketua Pokdarwis Bina Wisata Tanara.
- Pramesti, D.S. 2020. Strategi Pengembangan *Homestay* Di Desa Wisata Bongon Bali. *Journey 3* No. 1: 195-108.
- Profil Kabupaten Serang, <https://biropemerintahan.bantenprov.go.id>, diakses 29 Juli 2024.
- Setiawan, B., Wiryanto, A. H., & Budiyan, A. (2024). PkM Penataan dan Pengembangan *Homestay* di Kampung Wisata Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(2), 110-117.
- SK Bupati Nomor 556/Kep.148-Huk.Disporapar/2023.
- Susanti, I., Nugroho, R. S., & Lestari, D. (2023). Perkembangan Desa Wisata di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(1), 45-56.
- Vany, A. (2024). *Tren Desa Wisata di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Wisata.
- Vany, J., Priscillia, F., Arifin, M., Deo, C., & Setiawan, B. (2024). Perencanaan Dan Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kab. Bogor. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 57-63.
- Widyaningsih, Heni. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa wisata dan Implikasinya terhadap Sosial Budaya Di Desa Sendang Agung, Minggir, Sleman. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*. 2, 68-76.